

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN

Laga-Laga

Jurnal Seni Pertunjukan

Vol 1 No.1 Maret 2017 Hal. 1-85, ISSN : 2597-9000 (Online)

Terbit dalam dua kali setahun, Jurnal Laga-Laga merupakan Jurnal Ilmiah Berkala tentang Seni Pertunjukan maupun ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan ranah kajian tersebut. Pengelolaan Jurnal Laga-Laga berada di dalam lingkup Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Penanggung Jawab

Dekan FSP ISI Padangpanjang

Pengarah

Rozalvino
Ferry Herdianto

Ketua Penyunting

Yunaidi

Penyunting

Hanefi
Yurnalis
Idun Ariastuti
Ninon Syofia
Yusnelli
Emridawati
Syahrul
Desi Susanti

Mitra Bebestari

Novesar Jamarun
Ediwar
Hajizar
Nursyirwan
Andar Indra Sastra

Koordinator Redaktur

Saaduddin

Redaktur

Erfaliza
Yusnayetti
Amelia Fitri
Leni Sandra Dewi

Tata Letak dan Desain Sampul

Aryoni Ananta

Web Jurnal

Vera Novaliza
Rahmadhani

Penerjemah

Eliapma Syahdiza

Laga-Laga

Jurnal Seni Pertunjukan

Vol 1 No.1 Maret 2017

DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Sillaturrahmi	<i>Dikia Kubano</i> Dalam Upacara <i>Baralek</i> Kawin Di Kenagarian Pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota	1 - 7
Adiyanto	Arransemèn Lagu Bangun Pemuda Pemuda Dan Maju Tak Gentar Dalam Permainan Drum Band Di SDN 02 Koto Tangah Tilatang Kamang Kabubaten Agam	8 - 14
Dwi Okta Renanda, Suryati, Umilia Rokhani	Eksplorasi Organ Vokal Dan Proses Latihan <i>Beatbox</i> Pada Komunitas <i>Beatboxing Of Jogja</i> Di Taman Budaya Yogyakarta	15 - 26
Yudhi Panji Pratama	Pemeranan Tokoh Kardiman Dalam Lakon Senja Dengan Dua Kematian Karya Kirdjomulyo	27 - 35
Andesta Lusiana	<i>Pijak Baisi</i>	36 - 43
Suci Rahmadani	Pertunjukan Tari Zapin Pecah Tiga Dalam Upacara Malam <i>Bainai</i> Pada Masyarakat Melayu Deli Sumatera Utara	44 - 51
Aan Nursyam	Bentuk Penyajian Tari <i>Adok</i> Bukit Junjung Sirih Di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok	52 - 58
Aidil Efendi	Tabrakan Sejalan	59 - 65
Wiky Indra	Alih Wahana Dan Rancangan Dramaturgi Naskah Randai <i>Parang Kamang</i> Dengan Gaya Realisme Sosial	66 - 75
Putri Mulkihah	Bentuk Tari Kipas Di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi	76 - 85

PERTUNJUKAN TARI ZAPIN PECAH TIGA DALAM UPACARA MALAM *BAINAI* PADA MASYARAKAT MELAYU DELI SUMATERA UTARA

Suci Rahmadani

Institut Seni Indonesia Padangpanjang
sucieramadhani112@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini berjudul Pertunjukan Tari Zapin Pecah Tiga Dalam Upacara *Malam Bainai* Pada Masyarakat Melayu Deli Sumatera Utara. Tujuan tulisan ini untuk mengetahui pertunjukan tari Zapin Pecah Tiga dalam upacara *malam bainai* pada masyarakat Melayu Deli. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan dan menganalisis sesuai dengan bentuk pertunjukan tari Zapin Pecah Tiga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tari Zapin Pecah Tiga adalah salah satu tari tradisi yang hidup dalam budaya masyarakat Melayu dan pertunjukan tari Zapin Pecah Tiga hadir pada saat upacara *malam bainai*.

Kata kunci : Tari Zapin Pecah Tiga, malam *Bainai*, dan pertunjukan.

ABSTRACT

The title of this writing is "Performance of Zapin Pecah Tiga Dance in *Malam Bainai* Ceremony of Melayu Deli Sumatera Utara Society." This research aims at knowing about performance of Zapin Pecah Tiga Dance in *Malam Bainai* ceremony of Melayu Deli Sumatera Utara Society. Method used in this research is qualitative method that has descriptive analysis characteristic namely describing real conditions happen in field and analyzing them in accordance with the performance form of Zapin Pecah Tiga dance. Based on research conducted, Zapin Pecah Tiga dance is one of traditional dances that lives in the culture of Malay Society hence the performance of Zapin Pecah Tiga dance appear in *Malam Bainai* ceremony.

Keywords: Zapin Pecah Tiga dance, *Malam Bainai*, and Performance

PENDAHULUAN

Masyarakat Melayu Deli merupakan masyarakat yang masih menjunjung tinggi adat istiadat, adat istiadat Melayu Deli terdapat upacara yang memiliki serangkaian kegiatan yang berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh adat seperti upacara adat perkawinan di Labuhan Deli Sumatera Utara yang sampai sekarang masih menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Upacara adat perkawinan Melayu Deli memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan oleh pengantin salah satunya yaitu upacara malam *Bainai*.

Upacara Malam *Bainai* merupakan upacara pemberian inai kepada calon pengantin yang dilakukan sebelum pengantin disandingkan di pelaminan esok harinya. Pada saat upacara malam *Bainai* di tampilkan sebuah pertunjukan tari Zapin Pecah Tiga, di dalam tari Zapin Pecah Tiga memiliki sebuah nasehat untuk pengantin yang akan memulai kehidupan barunya.

Tulisan ini didasarkan pada metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yang bertujuan untuk mengetahui bentuk pertunjukan tari Zapin Pecah Tiga dalam Upacara Malam *Bainai* Pada Masyarakat Melayu Deli Sumatera Utara.

PEMBAHASAN

A. Kehadiran Tari Zapin Pecah Tiga

Tari Zapin merupakan salah satu jenis tarian rakyat Melayu tradisional yang masih eksis sampai sekarang. Tari Zapin berasal dari bangsa Arab, yang dibawa oleh pedagang Arab ketika menyiarkan agama Islam. Zapin berkembang di semua daerah yang didiami oleh suku Melayu salah satunya di daerah Labuhan, di tempat ini terdapat tari Zapin yang dikenal dengan nama tari Zapin Pecah Tiga. Tari Zapin berkembang pada masa pemerintahan Tuanku Panglima Gandar Wahid pada abad ke-18 M yang merupakan Raja Deli ke-V, tetapi tidak diketahui siapa penciptanya.

Tari Zapin Pecah Tiga awalnya hidup

di istana kerajaan Melayu Deli pada masa kejayaan kerajaan Deli maupun Serdang. Tari Zapin Pecah Tiga dahulunya hanya di tampilkan pada saat upacara adat para bangsawan yang ditampilkan di hadapan singgahsana raja, dan ini merupakan bentuk tradisi kerakyatan, seperti yang dijelaskan bahwa ini merupakan wujud budaya kelompok (kolektif) masyarakat pendukungnya (Ruseli & Minawati, 2017). Fungsi tari Zapin Pecah Tiga yaitu sebagai tari hiburan. Tari Zapin Pecah Tiga menjadi salah satu bukti bahwa berkembangnya kerajaan Deli pada masa itu. Pada tahun 1970, seniman Melayu di daerah Labuhan Deli mencoba untuk memperkenalkan beberapa tari Zapin termasuk tari Zapin Pecah Tiga kepada masyarakat luas dengan mengikuti perlombaan-perlombaan dan mengadakan pertunjukan tari Zapin Labuhan sebagai salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Labuhan Deli.

B. Pertunjukan Tari Zapin Pecah Tiga

Tari Zapin Pecah Tiga dipertunjukkan pada saat prosesi upacara Malam *Bainai*. Upacara Malam *Bainai* merupakan upacara pemberian daun inai yang sudah ditumbuk dan dihaluskan kemudian dipakaikan kepada pengantin.

Dimana persiapan sebelum pertunjukan dimulai pengantin perempuan duduk di pelaminan dan membentangkan kain panjang di atas paha pengantin perempuan yang melambungkan melindungi, agar pakaian pengantin tidak kotor. Sebelum dilakukan pemakaian *inai* kepada pengantin, ditampilkan sebuah pertunjukan seperti tari *Inai*, tari Hadrah dan tari Zapin Pecah Tiga. Tari *Inai* ini sebagai tari persembahan untuk memulai penampilan tarian dan meminta izin kepada keluarga pengantin perempuan agar memulai upacara pemasangan *inai* kepada pengantin perempuan. Dua orang penari tari ini membawa properti piring yang berisikan lilin, kemudian satu orang penari membawa piring yang di dalamnya terdapat daun *inai* yang sudah ditumbuk.



Gambar 1

Foto Pertunjukan Tari Inai dalam Upacara Malam Bainai Pada Pesta Perkawinan Suci Wulandari (Dokumentasi : Suci Rahmadani 28 Agustus 2016)

Setengah dari pertunjukan tari *Inai*, salah satu penari tari *Inai* duduk berlutut didekat pengantin perempuan sambil mempersilahkan inai kepada keluarga perempuan untuk melakukan pemasangan *inai*, kemudian telangkai adat memanggil satu persatu keluarga pengantin perempuan di mulai dari ayah pengantin perempuan melakukan pemasangan *inai*, kemudian menepung tawari pengantin perempuan. Kemudian di lanjutkan oleh ibu nya, selanjutnya uwaknya yang paling tua, *mak cik*, ibuk. Pemasangan *inai* di iringan dengan menepung tawari.

Upacara tepung tawar merupakan salah satu prosesi dalam adat melayu yang biasanya dilakukan pada saat upacara perkawinan, menambalkan nama, sunatan rosul, syukuran, penyambutan tamu dan lainnya. Bahan-bahan untuk penabur tepung tawar terdiri Beras kuning, Tepung putih, beras putih, bertih, dan bunga rampai. Bahan penabur diletakkan di piring-piring kecil dan diletakkan di atas pahar bentuknya seperti baki terbuat dari tembaga atau kuningan. Begitu juga irisan air jeruk purut yang dimasukkan kedalam mangkuk yang melambangkan membersihkan, diletakkan pula diatas pahar tersebut. Kemudian diambil daun-daunan yang diikat yaitu daun silinjuan, Daun sambau, Daun sugi-sugi, Daun sipenuh, dan Daun sidingin untuk memercikkan air irisan jeruk purut ke pengantin,

Adapun cara menepung tawari pengantin perempuan tersebut yaitu dimulai dari ibu kemudian ayah, dan uwak dengan maju ke depan dan memulai mengambil beras, tepung, bertih, bunga rampai dari atas pahar, lalu menaburkannya ke atas kepala dan badan yang ditepungtawari. Tepung dioleskan ke kening dan ke tangan pengantin. Setelah itu, ambil daun-daunan yang telah diikat lalu celupkan ke dalam mangkuk putih dan percikkan ke badan dan kepala pengantin. Proses pemberian inai dan tepung tawar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2

Foto Pemberian Inai dan Tepung Tawar Pada Acara Perkawinan Suci Wulandari (Dokumentasi : Suci Rahmadani, 28 Agustus 2016)

Setelah prosesi tepung tawar selesai, dilanjutkan dengan pertunjukan tari hiburan yaitu tari Hadrah. Tari Hadrah berasal dari bahasa Arab yaitu dzikir yang disertai oleh Kompang atau Rebana kecil. Hadrah adalah sejenis puisi rakyat yang mempunyai unsur-unsur keagamaan contohnya, puisi atau lagu yang dinyanyikan ketika orang Madinah menyambut kedatangan Nabi Muhammad SAW dari Mekah. Tari Hadrah pada daerah Labuhan Deli di bawakan oleh putra daerah Labuhan Deli yang berjumlah 8 orang laki-laki. Para penari tari Hadrah melakukan gerak sambil bernyanyi yang berisi pujian kepada Allah dan saran untuk menjalani kehidupan sehari-hari setiap manusia. Pose penampilan tari Hadrah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3

Foto Tari Hadrah Dalam Upacara Malam Bainai Pada Perkawinan Suci Wulandari (Dokumentasi : Suci Rahmadani, 28 Agustus 2016)

Setelah pertunjukan tari hadrah selesai, dilanjutkan dengan pertunjukan tari Zapin Pecah Tiga. Tari Zapin Pecah Tiga ini mencerminkan kehidupan suku Melayu Deli di Labuhan Deli yang memiliki jiwa kebersamaan dan pekerja keras dengan nuansa sopan santun yang tinggi. Penari tari Zapin Pecah Tiga ini berjumlah 2 orang laki-laki yang berumur 11 -12 tahun. Tarian ini juga menggambarkan semangat masyarakat Melayu yang digambarkan pada gerakan sambar elang. Masyarakat yang hadir pada upacara ini sangat terhibur melihat pertunjukan yang di adakan oleh tuan rumah.

Tari Zapin Pecah Tiga ini diawali dengan penghormatan yang ditujukan kepada pengantin, tuan rumah dan penonton sebagai tanda hormat dan menggambarkan sopan santun, budi pekerti orang Melayu. Kemudian dilanjutkan dengan gerakan alif yang merupakan penghormatan yang menggambarkan sebagaimana bentuknya yaitu tegak lurus dan juga hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan. Selanjutnya gerakan sambar elang yang menggambarkan ketangkasan semangat pemuda Melayu, dan diakhiri dengan gerakan Tahtum sebagai salam terakhir pada tari Zapin. Pose penampilan tari Zapin Pecah Tiga dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4

Foto Penari Tari Zapin Pecah Tiga Dalam Upacara Malam Bainai Pada Perkawinan Suci Wulandari (Dokumentasi : Suci Rahmadani, 28 Agustus 2016)

Tari Zapin Pecah Tiga ini dipertunjukan pada acara perkawinan dan Sunatan Rosul, dan tari Zapin Pecah Tiga bisa dikatakan sebagai pelengkap upacara adat yang dilakukan oleh golongan masyarakat tingkat perekonomiannya yang relatif baik. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat perekonomian rendah untuk tidak melakukan tari Zapin Pecah Tiga karena tari ini sebagai hiburan, pelengkap dalam prosesi perkawinan.

C. Bentuk Tari Zapin Pecah Tiga

Tari Zapin Pecah Tiga tidak terlepas dari elemen-elemen tari, yang mana bahwa “Bentuk tari tidak terlepas dari elemen-elemen komposisi tari, seperti gerak, musik, rias, kostum properti dan tempat pertunjukan” (Soedarsono, 1977:41). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gerak

Gerak tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan, dan tari tidak akan terwujud tanpa adanya gerak dari penari yang mendukung sebuah pertunjukan tersebut. Adakalanya pertunjukan yang disajikan sarat dengan pesan dan pembelajaran, namun ada juga pertunjukan yang dihadirkan hanya sebatas untuk hiburan semata (Saaduddin Saaduddin, 2017). Tanpa adanya gerak belum bisa dikatakan sebagai sebuah tari, karena tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1977:42) . Jadi, Gerak dalam tari Zapin Pecah Tiga memiliki ciri khas yang

membedakan antara tari Zapin pada umumnya yaitu pada gerak sambar elang. Gerakan tari Zapin sama dengan gerakan tari Zapin Labuhan lainnya, yaitu salam pembuka, alif, inti dan penutup (*tahtom*), yang membedakannya hanya pada gerakan sambar elang. Gerakan-gerakan dalam tari Zapin Pecah Tiga yaitu gerak tahsyim, gerak alif, gerak sambar elang, gerak tahtom,

a. Gerak Tahsyim

Tahsyim adalah gerakan salam pembuka pada tari setiap tari Zapin begitu juga pada tari Zapin Pecah Tiga. Gerakan ini merupakan gerakan penghormatan yang dilakukan oleh penari kepada tamu atau penonton. Semua tari Zapin memiliki gerak tahsyim sebagai salam pembuka. Gerakan awal dalam memasuki panggung atau gerakan awal tari Zapin dilakukan dengan teknik yang sama yaitu berjalan dengan membungkukkan badan dan tangan kanan diagonal ke bawah dan tangan kiri di bagian pinggang belakang. Hanya saja memiliki perbedaan dan ciri khas pada gerak penghormatan. Gerakan tahsyim adalah salah satu gerak wajib pada tari Zapin. Gerakan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5

Pose Gerak Tahsyim Pada tari Zapin Pecah Tiga
(Dokumentasi Suci Rahmadani, 30 Maret 2016)

b. Gerak Alif

Alif yang dalam bahasa Arab adalah huruf hijayyah yang pertama dan pada tarian merupakan sebagai gerakan pertama setelah penghormatan juga menggambarkan seperti

bentuknya yaitu tegak lurus dan juga hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan. Alif adalah gerakan maju lurus ke depan lalu mundur ke belakang. Gerak Alif adalah gerakan yang diambil dari pengaruh tari Sufi yang berasal dari Arab. Hampir semua tari Zapin terdapat gerakan Alif dengan makna sebagai hubungan vertikal antara Manusia dengan Tuhan. Gerakan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6

Pose Gerak Alif Pada tari Zapin Pecah Tiga
(Dokumentasi Suci Rahmadani, 30 Maret 2016)

c. Gerak Sambar Elang

Gerakan sambar elang yang menggambarkan ketangkasan semangat pemuda Melayu. Gerakan ini merupakan gerakan inti dengan membentuk pola lantai yang sudah ditentukan. Selalu membentuk segitiga sebagai lambang tongku tiga tetapi dengan pola lantai selisih ke depan dan belakang yang menggambarkan arah hidup berbeda tetapi kehidupan itu tetap seimbang, lalu membentuk pola segitiga mengecil yang berarti berkumpul lalu segitiga membesar atau pecah lagi yang berarti menjaga keseimbangan hidup pada setiap arahnya. Kemudian dilanjutkan dengan searah yang sama yang berarti meskipun arah hidup berbeda tetapi masyarakat Melayu adalah masyarakat yang berkelompok. Gerakan tersebut dapat dilihat pada gambar disebelah.



Gambar 7
Pose Gerak Sambar Elang Pada tari Zapin Pecah Tiga
(Dokumentasi Suci Rahmadani, 30 Maret 2016)

d. Gerak Tahtom

Tahtum adalah gerakan sebagai salam penutup. semua tari Zapin memiliki gerakan Tahtum. Gerakan Tahtum adalah gerakan wajib pada setiap tari Zapin. Setiap tari Zapin memiliki ciri khas tersendiri pada gerakan tahtum, hanya saja masih dalam konsep yang sama yaitu tetap berdasarkan pada etika dan norma serta dibatasi oleh pantangan adat. Gerakan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 8
Pose Gerak tahtom Pada tari Zapin Pecah Tiga
(Dokumentasi Suci Rahmadani, 30 Maret 2016)

2. Penari

Penari merupakan elemen dan pelaku utama dalam sebuah tarian dan mempunyai peranan dalam keberhasilan sebuah pertunjukan tari. Penari dalam tari Zapin Pecah Tiga adalah laki-laki. Sebagaimana yang diketahui bahwa tari Zapin adalah tarian yang berasal dari bangsa Arab, di mana tarian ini dibawa oleh pedagang Arab kaum laki-laki. Seiring berkembangnya zaman saat ini wanita sudah boleh menarikan tarian Zapin Pecah Tiga.

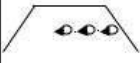
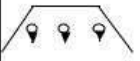
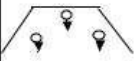




Pada saat sekarang jumlah penarinya tidak ditentukan boleh 2 orang, 3 orang atau 4 orang atau lebih. Perubahan jumlah penari karena sesuai dengan kebutuhan dalam suatu pertunjukan. Meskipun terjadi perubahan terhadap jumlah penari, namun makna yang terkandung di dalam tariannya tidak berubah, dan penarinya berusia sekitar 11- 12 tahun.

3. Pola Lantai

Pola lantai merupakan garis-garis yang dilalui oleh penari solo, duet maupun kelompok di atas lantai pentas. Penari yang bergerak di atas lantai dibedakan menjadi dua jenis yaitu arah gerak dengan garis lurus dan arah gerak garis melengkung, ada juga yang arah gerak melingkar, arah gerak zigzag, dan arah gerak berbelok setengah lingkaran (Robby Hidajat, 2011:66).

Pola lantai di dalam tari Zapin Pecah Tiga termasuk jenis arah gerak dengan garis lurus yang terlihat dari garis pola segitiga yang menjadi ciri khas dari tari Zapin Pecah Tiga, karena selalu membentuk pola segitiga. Pola lantai tari Zapin Pecah Tiga selalu membentuk segitiga, tidak ada bentuk pola lantai lainnya, hanya perpindahan arah hadap penari dan posisi penari yang berpindah tempat, tetapi tetap saja membentuk pola segi tiga. Pada pola lantai selisih ke depan dan belakang menggambarkan arah hidup berbeda tetapi tetap membentuk pola segitiga agar kehidupan itu tetap seimbang, lalu membentuk pola segitiga mengecil yang berarti berkumpul lalu segitiga membesar atau pecah lagi yang berarti menjaga keseimbangan hidup pada setiap arahnya. Kemudian dilanjutkan dengan arah yang sama yang berarti meskip-

un arah hidup berbeda tetapi masyarakat Melayu tetap memiliki jiwa kebersamaan yang tinggi.

No	Pola Lantai	Keterangan
1		Penari masuk dari sebelah kanan penonton dan menghadap ke samping panggung dengan posisi lurus ke samping.
2		Penari membentuk pola lantai sejajar dengan menghadap ke depan penonton, gerak pada pola lantai ini adalah gerak alif.
3		Penari membentuk pola lantai segitiga dengan menghadap ke depan penonton, gerak pada pola lantai ini adalah gerak sambar elang.
4		Pola lantai segitiga kecil (lingkaran kecil), gerak pada pola lantai ini masih dengan gerak sambar elang.
5		Pola lantai segitiga besar dengan penari menghadap keluar lingkaran, gerak pada pola lantai ini masih gerak sambar elang.
6		Penari membentuk pola lantai segitiga dengan menghadap ke depan penonton, gerak pada pola lantai ini masih dengan gerak sambar elang.
7		Kemudian penari membentuk pola lantai segitiga dengan menghadap ke depan penonton, gerak pada pola lantai ini adalah gerak tahtom.

4. Musik Pengiring

Musik adalah patner tari (La Meri, 1986:105). Sebuah tarian akan terlihat sangat indah dan hidup bila ada iringan musik, antara musik dan tari tidak akan bisa dipisahkan. Musik tidak hanya berfungsi sebagai pengiring dan membantu dalam menguatkan ekspresi atau penjiwaan dalam sebuah tarian, tetapi perpaduan antara musik dan tari adalah suatu kesatuan yang utuh dan akan mendukung terhadap pertunjukannya.

Iringan musik terhadap tari dibedakan menjadi dua bagian yaitu iringan musik internal dan iringan musik eksternal. Iringan musik internal yaitu ritme-ritme yang dilahirkan dari dalam tubuh penari. Sedangkan iringan musik eksternal yaitu iringan yang berasal dari luar tubuh penari (Robby Hidajat 2008 : 67). Iringan musik eksternal menggunakan alat musik yang dimainkan oleh pemusik. Tari Zapin Pecah Tiga diiringi oleh musik eksternal dengan menggunakan alat musik Gambus, Gendang Melayu atau gendang induk , gendang Hadrah (gendang

giring) dan Marwas. Berdasarkan kebutuhan dalam berkesenian pada saat, ini alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian ini ditambah dengan alat musik Akordion.

5. Rias dan Kostum

Rias memberikan dandanan atau perubahan terhadap diri dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan, terwujudnya wajah dipandang sebagai salah satu cara untuk mempercantik diri (RMA. Harymawan, 1988:134).

Walaupun tatarias pada pertunjukan hanya merupakan pendukung dalam sebuah tarian, tetapi pada pertunjukan tari Zapin Pecah Tiga tidak terlalu menggunakan rias, karena tarian ini merupakan tari tradisi sangat sederhana dan hanya memakai bedak untuk mencerahkan kulit.Kostum yang digunakan dalam tari Zapin Pecah Tiga yaitu pakaian teluk belanga, kain songket (kain samping) dan peci. Pada saat ini berdasarkan perkembangan tanpa mengurangi nilai, peci diganti menjadi topi Melayu yaitu tengkuluk sesuai dengan kebutuhan kesenian pada saa tini.

6. Tempat Pertunjukan

Tari Zapin Pecah Tiga dipertunjukkan pada pentas arena dalam upacara adat perkawinan pada saat upacara malam Bainai dengan beralaskan karpet di depan pelaminan. Pentas arena adalah penontonnya yang berada di sekeliling pentas dan penontonnya bisa menyaksikan pertunjukan disegala arah, sedangkan pentas proscenium adalah pentas yang penontonnya berhadapan langsung dengan penari atau penonton yang menyaksikan pertunjukan dari arah depan(Robby Hidajat, 2011:104).

PENUTUP

Tari Zapin Pecah Tiga merupakan salah satu tarian tradisi dan warisan budaya Melayu yang awal mulanya hadir di istana pada masa kejayaan kerajaan Deli dan Serdang. Pertunjukan tari Zapin Pecah Tiga dilakukan pada saat prosesi upacara Malam *Bainai*, di mana sebelum di tampilkan tari

Zapin Pecah Tiga, di buka dengan penampilan tari *Inai* yang merupakan permohonan dan meminta izin kepada tuan rumah agar pertunjukan tariannya dan pemasangan *inai* segera dimulai. Kemudian setelah dibuka dengan tari *Inai*, dilakukan prosesi tepung tawar dan sekaligus pemasangan *inai* kepada pengantin perempuan. Setelah itu dilanjutkan penampilan tari *Hadrah*. Kemudian dilanjutkan penampilan terakhir yaitu tari *Zapin Pecah Tiga*.

Gerakan-gerakan tari *Zapin Pecah Tiga* berlandaskan dengan Islam. Ragam gerakannya sama dengan gerakan tari *Zapin* pada umumnya, hanya di dalam Tari *Zapin Pecah Tiga* memiliki gerakan inti tersendiri yaitu *sambar elang*.

Melalui tulisan ini Penulis mengharapkan kepada generasi muda untuk lebih memiliki rasa kepedulian, menghargai dan menjaga apa yang telah dilakukan oleh orang-orang dahulu yang telah menjaga adat budaya Melayu, dan melestarikan budaya dan kesenian yang ada agar tidak menjadi punah dan hilang begitu saja karena ketidakpedulian sebagai penerus kebudayaan. Kemudian diharapkan tari *Zapin Pecah Tiga* ini berkembang dan memiliki generasi penerus dan seiring perkembangan zaman tari ini akan terus tetap hidup.

KEPUSTAKAAN

- Ruseli, Y., & Minawati, R. (2017). Fenomena Musik Kompang Kecamatan Bengkalis di era Globalisasi. *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 1(1), 1–16. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Bercadik/article/view/31>
- Saaduddin Saaduddin, S. N. (2017). PERTUNJUKAN TEATER EKSPERIMENTAL HUUH HAHH HIIH: SEBUAH KOLABORASI TEATER TARI. *Ekpresi Seni*, 19, 39–57. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/128>
- RMA. Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung:Rosda.p. 134
- Robby Hidajat. 2011. *koreografi dan kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Depdikbud:Jakarta. Soedarsono.
- , 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*, Jakarta: Proyek Pengembangan dan kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Gedung Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
Jalan Bahder Johan. Padangpanjang 27128. Sumatera Barat.
Telepon (0752)-485466. Fax (0752)-82803.

www.jurnal.isi-padpanjang.ac.id
email: red.jurnalgalaga@gmail.com